

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, Penelitian Endah Triana, 2011 yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008/2009 Universitas Negeri Yogyakarta*” penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008/2009 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) ada pengaruh antara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,124 pada taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), (2) ada pengaruh positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,132 pada taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), (3) ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar dengan nilai 0,149 dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,669 < 1,542$ ). Pada penelitian ini terdapat kesamaan dan penelitian Endah Triana tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penamaan judulnya yang membahas terkait pengaruh. dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian regresi, yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel.

*Kedua*, Penelitian Yunindra Widyatmoko, 2014 yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”. Penelitian Yunindra Widyatmoko menggunakan

pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  14.451 dengan signifikansi sebesar 0,000. (2) terdapat pengaruh positif keaktifan mahasiswa dengan kesiapan kerja, ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  4,282 dengan signifikansi 0,000. (3) terdapat pengaruh antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja, ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  2,176 dan signifikansi 0,032. Penelitian Yunindra Widyatmoko, 2014 tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi namun terdapat perbedaan variabel, variabel penelitian ini untuk kesiapan kerja bukan prestasi belajar.

*Ketiga*, Penelitian Diah Susilowati, 2011 yang berjudul *Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2011)*. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh setelah dilakukan analisis diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,382 atau angka signifikan diatas 0,05 ( $\alpha$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada kecerdasan emosi terhadap mahasiswa yang ikut dalam organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi.

Penelitian Diah Susilowati, 2011 menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang menggunakan *cluster sampling* dalam pengambilan datanya. Dimana yang menjadi subyek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus BEM FIP dan BEM FT yang terdiri dari 114 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 39 responden dan pada saat pengambilan data dari responden dikelompokkan berdasarkan presensi kegiatan. Penelitian ini menggunakan teknik uji non parametric Wilcoxon Mann-Whitney

test. Perbedaan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji anova, tidak menggunakan uji parametric.

*Keempat*, Jurnal penelitian yang ditulis Afifatu Rohmawati, 2015 yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran*” meneliti tentang pembelajaran di TK Miftahul Huda, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan analisa model dari Milles dan Huberman.

Hasil penelitian Afifatu Rohmawati, 2015 yaitu (a) pembelajaran berjalan dengan efektif karena ada pembiasaan dan kesesuaian antara misi sekolah, (b) guru dalam TK Miftahul Huda siap dalam merencanakan dan menjalankan tugasnya serta teladan bagi murid-muridnya, (c) adanya peran orangtua yang baik dalam mendidik walaupun dengan tingkat latar belakang mereka bermacam-macam, (d) adanya jalinan komunikasi yang baik antar stake holder dengan orangtua maupun murid.

*Kelima*, Penelitian Anindhita Yudha Cahyaningtyas, 2012 yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bengan Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi linear sederhana yang dilakukan pengambilan datanya di Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitaian ini adalah terdapat pengaruh rendah antara keaktifan berorganisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dengan prestasi belajar mereka akan tetapi hasilnya tidak signifikan dan itu ditandai dengan angka sebesar 0,24.

*Keenam*, Penelitian Sri Wahyuni Ayu Lestari, 2015 yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui adanya pengaruh antara organisasi pada prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan survey analitik dipadu dengan *cross sectional*.

Penelitian ini menggunakan *non random sampling* untuk mengambil datanya yaitu mengambil sampel secara tidak acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi terhadap indeks prestasi mereka ditandai dengan  $p_{square}$   $p = 0,789$  dengan ( $\alpha < 0,05$ ).

Penelitian ini memiliki perbedaan teknik pengambilan sampel, disebutkan pengambilan sampel dengan *non random sampling* dan penelitian ini menggunakan *random sampling*.

*Ketujuh*, Jurnal penelitian Reza Agung Prananda Pohan dan Anita Silvianita, 2016 yang berjudul Pengaruh Motivasi Dalam Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Pengurus HIMA ADBIS Universitas Telkom Periode 2013-2015. Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel random sampling pada 50 mahasiswa HIMA ADBIS. Proses analisis data menggunakan jenis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapat yaitu (a) *growth* memiliki pengaruh pada prestasi belajar para pengurus HIMA ADBIS Universitas Telkom, (b) setelah uji F menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh pada prestasi belajar, (c) *existence* dan *relatedness* tidak menunjukkan adanya pengaruh pada prestasi belajar.

Dari penelitian-penelitian yang telah dicantumkan mungkin terdapat kesamaan dalam pembahasan teori namun pada penelitian ini peneliti merasa penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya seperti pada populasi dan sampel yang berbeda yang belum dipecahkan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan terkait pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap

efektivitas belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi

#### a. Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti giat atau rajin berusaha/ bekerja. Dari arti kata tersebut maka keaktifan dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan dengan giat. Keaktifan diartikan sebagai kesibukan. Adapun jika dikaitkan dengan tema dalam penulisan ini yaitu kesibukan seseorang yang melibatkan dirinya secara giat atau rajin dalam sebuah komunitas atau organisasi tertentu (KBBI, 2002: 23).

Keaktifan juga memiliki definisi sebagai sebuah perilaku seseorang kepada kegiatan tertentu yang melibatkan emosi serta mental dari seorang tersebut karena ada tujuan yang ingin dicapainya (Mulyono, 2001: 26). Suryobroto (1997: 279) juga menambahkan bahwa keaktifan adalah seorang ikut serta dalam partisipasi tertentu dan dia ikut bertanggung jawab dengan yang ia lakukan. Dari pendapat tersebut bisa dicontohkan ketika seseorang memiliki tujuan atau keinginan maka ia mengerahkan dirinya, emosi, dan mentalnya untuk mencapainya dan ia siap untuk bertanggungjawab apabila dibutuhkan.

Adapun organisasi adalah sekelompok perilaku kerjasama antara orang-orang yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam pengertian singkat adalah sebuah sistem sosial yang bekerja santara satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Davis and Newstrom, 1996: 4). Hal ini dikuatkan juga dengan pendapat Hery (2013:1) mendefinisikan bahwa organisasi dapat dikatakan sebagai sekelompok

orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Menurut Pohan dan Silvianita (2016: 2) organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah dalam komunitas mahasiswa terstruktur yang dapat memfasilitasi pengembangan nalar, minat, bakat, dan keilmuan mahasiswa yang mengikutinya.

Organisasi adalah bagian dari suatu wadah pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan diri seorang mahasiswa. Organisasi yang dijalani dengan baik akan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi akan cenderung menghabiskan waktunya dalam melibatkan dirinya pada kegiatan kemahasiswaan (Priambodo, 2000 dalam Leny dan Suyasa, 2006: 72).

Dari berbagai pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dalam menambah pengalaman, menyalurkan bakatnya dan membentuk kepribadian mahasiswa yang aktif dan dapat berguna.

#### b. Indikator Keaktifan Berorganisasi

Organisasi yang aktif akan berdampak baik bagi partisipanya, dikarenakan organisasi membantunya untuk berkembang. Adapun indikator mahasiswa dikatakan aktif berorganisasi adalah;

- 1) Dilihat dari presensi kehadiran saat pertemuan
- 2) Dilihat dari masukan kritik saranya guna membangun organisasinya
- 3) Dilihat dari bersedianya dia untuk membantu serta berkorban baik waktu maupun fikiran
- 4) Dilihat dari motivasi antusias anggotanya (Suryobroto, 1997: 288).

Suryobroto (1997: 284) juga menyebutkan poin yang menjelaskan sebab anggota dapat aktif dan mengikuti organisasi tersebut, diantaranya;

- 1) Perintah untuk mengikuti
- 2) Tertarik dengan ide yang ada didalamnya
- 3) Yakin dengan ide organisasinya adalah contoh ide yang baik baik
- 4) Organisasi tersebut bermanfaat baginya dan terasa manfaatnya
- 5) Mengetahui dengan rinci sistem didalamnya sehingga tak menimbulkan keraguan.

c. Prinsip-Prinsip Organisasi

Dalam sebuah organisasi apabila ingin berjalan dengan baik maka perlu adanya sebuah prinsip yang dijalankan dan dipahami bersama, diantara prinsip-prinsip organisasi adalah;

- 1) Organisasi yang baik memiliki tujuan dan rumusnya yang jelas.
- 2) Organisasi yang baik membagi untuk masing-masing anggotanya dengan tugas-tugas masing-masing.
- 3) Organisasi yang baik memiliki pemimpin yang ahli dan paham akan organisasi tersebut.
- 4) Organisasi yang baik memiliki anggota yang mencukupi untuk dikatakan layak dinamakan organisasi.
- 5) Organisasi yang baik memiliki jenjang pengawasan
- 6) Organisasi yang baik memiliki kesatuan dan tanggungjawab masing masing.
- 7) Organisasi yang baik akan selalu berkoordinasi agar masing-masing bagian mengetahui tugasnya dan mampu memperkecil kesalahan dan meringankan tugas (Akila, 2015: 72-73).

d. Fungsi Organisasi

Setiap sebuah organisasi pasti memiliki tujuan yang menjadi visi misi yang akan dicapai bersama menurut Syafrizal (2004: 10) fungsi organisasi adalah;

- 1) Perencanaan atau *planning*, dalam perencanaan hal-hal yang biasanya disusun oleh pengelola organisasi seperti anggaran, program kerja, dan rapat-rapat.
- 2) Pengaturan atau *organizing* dalam organisasi yang baik tentu terdapat peraturan seperti tugas masing-masing, penataan administrasi, pengaturan struktur organisasi agar berjalan dengan lebih teratur karena masing-masing berada pada tugasnya.
- 3) Pelaporan atau *accounting*, pelaporan seperti halnya tanggungjawab pada sebuah organisasi. Sebagai contohnya adalah laporan pertanggung jawaban kegiatan dan laporan pengembangan misalnya.
- 4) Pengawasan atau *controlling*, pada sebuah organisasi tentunya tidak boleh melewatkan yang namanya pengawasan. Pengawasan sangat perlu dilakukan secara terus menerus baik oleh pimpinan atau ketua maupun anggota.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara indrawi prestasi belajar terdiri dari dua kata prestasi dan belajar yang itu masing-masing memiliki definisi sendiri-sendiri dan apabila digabungkan maka akan menunjukkan maksud yang berbeda. Prestasi dari arti secara bahasa diambil dari bahasa Belanda "*prestatie*" yang memiliki arti maksimal. Kemudian dalam bahasa Indonesia kita kenal sebagai prestasi yang memiliki arti "hasil dari usaha". Dalam dunia pendidikan memaknai antara prestasi belajar dengan hasil belajar berbeda, prestasi belajar itu terkait dengan hal kognitif sedangkan hasil belajar itu terkait dengan pembentukan sikap watak individu tersebut (Zainal, 2009: 11).

Adapun belajar adalah suatu perilaku, dimana disaat orang belajar maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika tidak belajar maka responya akan menurun (Skinner dalam Mudjiono, 2002: 61). Belajar juga memiliki pengertian sebagai proses memperoleh kecakapan, sikap, dan keterampilan (Geredler dalam Sumantri, 1998-1999: 32). Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat Slamet dan Hasanah dalam Novianti (2011: 160) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang mencakup banyak hal dan dampaknya dapat dilihat dan dipengaruhi macam-macam faktor seperti psikologi, fisik dan lingkungan belajarnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku individu yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh individu itu sendiri. Individu tersebut yang menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar dan menentukan pula hasil prestasi yang didapatkan.

Kemudian mengenal tentang prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali diketahui dengan nilai angka atau indeks prestasi (IP). Hal itu didapatkan hingga jenjang perguruan tinggi. Ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan maka perilaku-perilaku berkaitan dengan rangkaian pembelajaran di kelas seperti belajar dan uji kompetensi yang dilakukan mahasiswa di universitas pada kurun waktu tertentu dinyatakan dengan nilai indeks prestasi (IP) atau indeks prestasi kumulatif (IPK).

Hal itu diperkuat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan setelah mengikuti rangkaian belajar formal di dalam kelas. Prestasi belajar dalam dunia pendidikan sarat kaitanya dengan hasil yang didapat peserta didik dalam bentuk angka yang itu mengukur tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang itu diberikan oleh pendidik kepada peserta didik (Hamdani, 2011: 11).

b. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada prinsipnya memiliki perubahan pada ranah psikologisnya akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Perubahan pada individu di ranah psikologisnya itu yang tak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan yang dapat mencerminkan bahwa terdapat perubahan pada diri individu peserta didik tersebut.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar adalah melalui indikator. Ada macam-macam teori yang menjelaskan akan indikator prestasi belajar, namun dari berbagai teori tersebut ada yang sudah disajikan dan dirangkum dari berbagai ahli. Indikator prestasi belajar seperti:

Tabel 1  
Indikator Prestasi Belajar

Ranah	Indikator	Cara evaluasi
<b>A. Kognitif</b>		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. ingatan	1. dapat menjelaskan 2. dapat menunjukan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan	1. tes tertulis 2. tes lisan
4. penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan dengan tepat	1. tes tulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. analisis	1. dapat menguraikan 2. dapat memilah-milah	1. tes tulis 2. pemberian tugas

6. sintesis	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. tes tulis 2. pemberian tugas
<b>B. Afektif</b>		
1. penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. sambutan	1. Ketersediaan terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. menganggap penting dan memanfaatkan 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian 2. pemberian tugas 3. observasi
4. internalisasi	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 3. observasi
5. karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
<b>C. Psikomotor</b>		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Syah, 2016: 148

c. Fungsi Prestasi Belajar

- 1) Sebagai tanda atau sebuah indikator kuantitas serta kualitas pengetahuan yang didapatkan dan diketahui individu tersebut
- 2) Sebagai tanda hasil ingin tahu
- 3) Sebagai tanda hasil eksternal dari suatu institusi pendidikan
- 4) Sebagai bahan informasi
- 5) Dapat dijadikan data dokumen apabila diminta menunjukkan sejauhmana daya serap individu terhadap belajarnya (Zainal, 2009: 12).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sesuatu pasti ada sebabnya, begitu juga prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Dua faktor tersebut saling terkait antara satu sama lain, penjelasannya adalah;

- 1) Faktor Internal, yaitu yang berasal dari diri individu tersebut. Faktor internal itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan psikologis. Contoh faktor fisik yaitu terkait dengan panca indra dan kondisi fisik. Adapun faktor psikologis yaitu terkait dengan kepintaran serta kecerdasan, minat, bakat, dan sikap individu tersebut.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial tempat dia tinggal, faktor orangtua, keluarga, dan sekolah. Ada juga dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor materi pelajaran yang ia dapatkan di sekolah maupun perguruan tinggi (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 131).

Pratiwi (2016: 15) menyebutkan pendapat Soemanto (2006) menjelaskan bahwa dalam prestasi belajar terdapat pengaruh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya;

- 1) Presepsi diri, jika individu tersebut berfikir positif tentang dirinya maka dia sudah membangun kepercayaan diri dan akan berpengaruh bagi prestasi belajarnya nanti.
  - 2) Mampu memikirkan sebab akibat, dimana individu seimbang dalam berperilaku, dapat bertanggungjawab serta menerima tanggungjawab apabila diminta bertanggungjawab
  - 3) Rasa cemas yang dialami, hal itu merupakan jenis emosional yang ada pada individu dan masing-masing individu memiliki perbedaan dalam tingkatan kecemasannya.
  - 4) Motivasi hasil belajar, jika individu selalu memikirkan hal negative tentang pencapaiannya melebihi kepercayaan dirinya bahwa ia mampu maka itu dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.
- e. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak sekali prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh masing-masing ahli. Masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan yang tentunya saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar teori, diantara prinsip-prinsip belajar adalah;

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam berhasilnya belajar. Dari kajian teori belajar terungkap bahwasanya tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Disamping perhatian motivasi juga memiliki peranan penting dalam belajar, motivasi adalah suntikan tenaga yang menggerakkan dan menggalakan aktivitas individu.

2) Keaktifan

Keaktifan individu dalam belajar memerlukan banyak latihan karena belajar adalah latihan dan memerlukan latihan-latihan. Keaktifan beragam bentuknya mulai dari fisik yang bias diamati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.

### 3) Keterlibatan Langsung

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan *learning by doing*-nya. Belajar sebaiknya dialami dengan perbuatan langsung dan dilakukan oleh individu sendiri.

### 4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menyebutkan teori pengulangan dalam prinsip belajar masuk dalam teori psikologi daya. Dalam teori psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia seperti mengamati, menanggapi, merasakan, menghayal, dan berfikir.

### 5) Tantangan

Dalam situasi belajar pasti terdapat tantangan maupun hambatan didalamnya, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai.

### 6) Penguatan

Sebagaimana teori yang diusung Thorndike bahwa respon atau penguatanlah yang menjadi kunci semangat belajar. Individu akan lebih semangat apabila diberi timbal balik atau penguatan.

### 7) Perbedaan Individu

Dalam dunia pendidikan perlu diketahui bahwa masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda karenanya penting bagi

pendidik untuk mengetahui adanya perbedaan individu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 42-49).

### C. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dirangkum dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2015.